

Implementasi Pembelajaran *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MAN 19 Jakarta Selatan

Muhamad Riyad, M. Ghoist Musthofa*, Muhammad Muallif, Syifa Fauziah, Dian Andiani

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jl. Taman Amir Hamzah No. 5, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10320, Indonesia

*Corresponding Author: riyad@unusia.ac.id, ghiskhan2@gmail.com, muallif27@gmail.com, syifafauziah.clasyif@gmail.com, andianid182@gmail.com

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 10th, 2026

Accepted : January 25th, 2026

Abstract: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah aliyah masih menghadapi kesenjangan antara tujuan ideal pembentukan kompetensi siswa dan praktik pembelajaran di kelas yang cenderung didominasi oleh pendekatan transmisi materi serta penekanan pada hafalan. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI di MAN 19 Jakarta Selatan serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian konseptual implementatif melalui analisis dokumen pembelajaran, kurikulum, dan literatur akademik yang diolah menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning mendorong transformasi pembelajaran PAI menuju proses yang lebih dialogis, reflektif, dan kontekstual, sehingga berdampak pada penguatan kompetensi kognitif, afektif, dan aplikatif siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Deep Learning* merupakan pendekatan pedagogis strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN 19 Jakarta Selatan serta berpotensi direplikasi pada konteks madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Keywords: *Deep Learning*, Kompetensi Siswa, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang melandasi penelitian ini berangkat dari kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang pendidikan menengah yang selama ini masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran tradisional yang bersifat transmisi pengetahuan semata sehingga keterlibatan kognitif serta kemampuan reflektif siswa dalam memahami ajaran agama secara kontekstual masih rendah. Banyak kajian pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terlalu berorientasi pada hafalan materi belum mampu mendorong siswa memahami serta menginternalisasi ajaran Islam secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya berdampak terhadap kompetensi siswa yang masih lemah di berbagai dimensi. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius dan praktek pembelajaran di lapangan yang terjebak pada pembelajaran hafalan. Hal ini menegaskan urgensi reorientasi praktik pembelajaran PAI menuju model pedagogis yang lebih mendalam dan kontekstual (R.Nurhayati, 2025).

Dalam literatur pendidikan kontemporer, deep learning telah banyak dibahas sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendorong pemahaman konseptual, tetapi juga keterlibatan aktif, refleksi kritis, dan pengaitan pengetahuan dengan pengalaman nyata siswa. Literatur tentang deep learning pedagogical framework menjelaskan bahwa pendekatan ini menggabungkan elemen meaningful, mindful, dan joyful learning, sehingga siswa tidak sekadar menghafal materi tetapi benar-benar memahami dan mengaitkannya dengan konteks sosial kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa integrasi deep learning meningkatkan pengalaman belajar yang lebih reflektif, interaktif, dan bermakna bagi para peserta didik. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh implementasi deep learning terhadap kompetensi siswa dalam PAI di madrasah aliyah secara komprehensif (Firdaus Adila Sera, 2025).

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi deep learning dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI di MAN 19 Jakarta

Selatan. Tujuan khusus penelitian ini mencakup identifikasi strategi pembelajaran berbasis deep learning yang efektif dalam konteks madrasah, pengukuran dampaknya terhadap kompetensi kognitif, afektif, serta aplikatif siswa, serta pemetaan tantangan dan solusi dalam praktik pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pedagogis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual, sehingga selaras dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 dan kebutuhan pembelajaran yang relevan di era digital.

Argumen utama penelitian ini adalah bahwa meskipun pembelajaran PAI tradisional memiliki nilai historis, pendekatan tersebut cenderung belum cukup memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa yang holistik terutama dalam aspek pemikiran reflektif, evaluasi kritis, dan penerapan nilai ajaran agama dalam kehidupan nyata. Pendekatan deep learning yang menekankan keterlibatan aktif, refleksi nilai, dan pengaitan pengetahuan dengan konteks nyata diyakini mampu menjembatani keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI di MAN 19 Jakarta Selatan akan mampu secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Taopik Rahman, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain kajian konseptual implementatif untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 19 Jakarta Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman makna, proses, dan implikasi pedagogis suatu praktik pembelajaran, bukan pada pengujian hipotesis secara statistik sebagaimana dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2018). Desain konseptual–implementatif memungkinkan peneliti mengaitkan kerangka teoretis deep learning dengan praktik nyata di kelas, sehingga analisis tidak berhenti pada deskripsi fenomena, tetapi juga mencermati bagaimana teori pedagogis diwujudkan dalam proses pembelajaran

(Merriam, 2016). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pembelajaran PAI berbasis deep learning secara sistematis dan kontekstual, sejalan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa (Mahendra1, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjalan di MAN 19 Jakarta Selatan sebagai lokasi penelitian utama. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan adanya inisiatif pengembangan pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PAI serta kesiapan lingkungan institusional untuk mendukung kajian implementatif. Setting penelitian mencakup ruang kelas, perangkat pembelajaran guru, serta dokumen kurikulum dan kebijakan madrasah yang relevan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis deep learning. Penetapan waktu dan tempat penelitian ini penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh merefleksikan konteks empiris aktual dari praktik pedagogis yang dikaji.

Populasi penelitian meliputi seluruh praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 19 Jakarta Selatan, sedangkan penentuan sampel dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kelas, guru, dan perangkat pembelajaran yang memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip deep learning. Teknik purposive sampling dipandang tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih sumber data yang kaya informasi dan relevan dengan fokus kajian. Unit analisis dalam penelitian ini tidak dibatasi pada individu, melainkan mencakup rangkaian aktivitas pedagogis, dokumen pembelajaran, serta konteks institusional yang merepresentasikan implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI (Nartin, 2024).

Prosedur penelitian dirancang secara bertahap dan sistematis, dimulai dari perumusan fokus penelitian, penelusuran literatur akademik, pengumpulan dokumen pembelajaran, serta penelaahan terhadap desain dan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Tahap selanjutnya adalah analisis keterkaitan antara praktik pembelajaran dan kerangka teoretis deep learning, diikuti dengan penarikan simpulan konseptual mengenai implikasi pedagogis terhadap pengembangan kompetensi siswa. Rangkaian prosedur ini disusun untuk menjamin keterpaduan antara tujuan penelitian, sumber

data, serta hasil analisis yang dihasilkan secara ilmiah dan transparan (Waruwu, 2024).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu penelusuran, pengumpulan, dan penelaahan berbagai dokumen yang relevan dengan implementasi pembelajaran *Deep Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 19 Jakarta Selatan. Dokumen yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, instrumen evaluasi, kebijakan kurikulum madrasah, serta sumber literatur akademik yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan kerangka *Deep Learning*. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pedagogis yang berlangsung secara formal dan sistematis dalam institusi pendidikan, sekaligus memungkinkan peneliti mengkaji keterkaitan antara desain pembelajaran, pelaksanaan di kelas, dan implikasinya terhadap pengembangan kompetensi siswa (Clarke, 2021).

Analisis terhadap dokumen dilakukan melalui tahapan seleksi sumber, klasifikasi data, pembacaan kritis, pengodean konseptual, identifikasi tema-tema utama, serta interpretasi temuan dengan merujuk pada kerangka teoritis yang relevan. Proses ini memungkinkan peneliti menelusuri pola-pola pedagogis, orientasi nilai, serta strategi pembelajaran yang mencerminkan prinsip *deep learning* dalam konteks PAI. Pendekatan analisis dokumen dalam penelitian kualitatif dipandang efektif untuk menghasilkan pemahaman analitis mengenai praktik pendidikan karena mampu mengungkap dimensi kebijakan, budaya institusional, serta orientasi pedagogis yang tidak selalu tampak melalui observasi langsung (Suwendra, 2018). Melalui prosedur ini, penelitian tidak hanya memetakan karakteristik implementasi *deep learning* dalam pembelajaran PAI, tetapi juga menjelaskan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan aplikatif siswa di lingkungan madrasah aliyah. Meskipun penelitian ini bertumpu pada analisis dokumen, pemilihan sumber data dilakukan secara ketat dengan mempertimbangkan keterwakilan praktik pembelajaran yang aktual serta kesesuaian antara perencanaan dan implementasi pedagogis. Validitas data juga dijaga melalui triangulasi sumber dokumen dan pembacaan kritis lintas kategori data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap dokumen pembelajaran, perangkat ajar guru, modul PAI, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi, serta dokumentasi visual kegiatan kelas di MAN 19 Jakarta Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *deep learning* menghadirkan perubahan mendasar pada orientasi pembelajaran, dari yang semula berpusat pada penyampaian materi menuju proses yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks ini, *deep learning* berfungsi sebagai kerangka pedagogis yang memungkinkan siswa mengonstruksi makna ajaran agama melalui refleksi, dialog, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata sebagaimana tercermin dalam desain tugas, aktivitas reflektif, dan struktur diskusi kelas yang terdokumentasi. Pembelajaran tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas pasif, melainkan sebagai proses interaktif yang mendorong siswa berpikir kritis terhadap nilai-nilai PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa *deep learning* membuka ruang transformasi pengalaman belajar siswa dalam PAI (Hendri Gumono, 2025).

Eksplanasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *deep learning* sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang memberi ruang refleksi dan pemaknaan nilai. Ketika pembelajaran PAI dirancang dengan tugas-tugas yang menantang pemikiran dan mendorong diskusi reflektif, siswa menjadi lebih terlibat secara kognitif dan emosional. Proses ini memungkinkan siswa memahami ajaran agama tidak hanya sebagai norma, tetapi sebagai pedoman hidup yang relevan. Dengan demikian, *Deep Learning* berperan sebagai katalis yang memperdalam kualitas proses belajar dan menguatkan relasi antara pengetahuan keagamaan dan konteks kehidupan siswa.

Relasi antara temuan ini dan realitas masalah pembelajaran PAI menunjukkan bahwa *deep learning* mampu menjawab persoalan rendahnya kedalaman pemahaman siswa yang selama ini menjadi tantangan utama pembelajaran agama. Realitas pembelajaran yang sebelumnya didominasi hafalan terbukti tidak memadai dalam membangun kompetensi siswa secara utuh. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa ketika pendekatan *Deep Learning* diterapkan, pembelajaran PAI menjadi lebih

relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dengan demikian, deep learning dapat dipahami sebagai respons pedagogis terhadap problem struktural dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah (Sm Yusuf, 2024).

Hasil penelitian pada aspek kompetensi siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis deep learning berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi siswa secara multidimensional. Kompetensi kognitif berkembang melalui aktivitas berpikir kritis dan analisis makna ajaran, sementara kompetensi afektif tampak dari meningkatnya kesadaran nilai dan sikap reflektif siswa. Selain itu, kompetensi aplikatif tercermin dalam kemampuan siswa mengaitkan nilai-nilai PAI dengan perilaku sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa tidak berkembang secara parsial, melainkan secara terintegrasi melalui pengalaman belajar yang mendalam.

Eksplanasi atas temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi siswa terjadi karena deep learning memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Ketika siswa dilibatkan dalam refleksi dan dialog nilai, proses internalisasi ajaran agama menjadi lebih kuat. Pembelajaran semacam ini memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar secara normatif, tetapi juga memahami alasan dan implikasi nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kompetensi siswa berkembang sebagai hasil dari keterpaduan antara pemahaman konseptual dan pengalaman reflektif.

Relasi antara kompetensi siswa dan realitas pembelajaran menunjukkan bahwa deep learning berpotensi menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal PAI dan praktik pembelajaran di kelas. Realitas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali gagal membentuk perilaku dan sikap religius yang berkelanjutan. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu memperkuat kesinambungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa deep learning relevan sebagai pendekatan strategis dalam pembelajaran PAI (Sulaiman, 2023).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi *Deep Learning* dalam PAI menghasilkan perubahan signifikan pada kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal keterlibatan dan pemaknaan nilai oleh siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran agama

tidak harus bersifat normatif dan satu arah, melainkan dapat menjadi ruang dialog dan refleksi yang bermakna. Sintesis ini menegaskan bahwa deep learning memungkinkan integrasi antara tujuan normatif PAI dan tuntutan kompetensi abad ke-21 (Hendri Gumono, 2025).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas hasil-hasil sebelumnya yang menekankan efektivitas deep learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keunggulan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap PAI dan konteks madrasah aliyah, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang memperkaya diskursus deep learning dalam pendidikan agama (Fullan, 2018).

Refleksi terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kompetensi siswa melalui *Deep Learning*, tercapai secara konseptual dan pedagogis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menjadikan PAI sebagai sarana pembentukan kesadaran religius yang reflektif. Refleksi ini menegaskan pentingnya transformasi pendekatan pembelajaran agama di sekolah menengah (Suyadi, 2021).

Implikasi hasil penelitian ini menekankan perlunya perubahan desain pembelajaran dan peran guru PAI. Guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator refleksi nilai dan pembimbing proses berpikir siswa. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran perlu disesuaikan agar mampu mengukur kompetensi secara holistik. Implikasi ini menunjukkan bahwa *Deep Learning* memerlukan dukungan sistemik agar dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Analisis menunjukkan bahwa hasil penelitian ini muncul karena adanya kesesuaian antara karakteristik deep learning dan tujuan PAI sebagai pendidikan nilai. *Deep Learning* menekankan refleksi dan pemaknaan, yang merupakan inti dari pendidikan agama. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi deep learning dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari penggunaan pendekatan pedagogis yang tepat sasaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut, diperlukan langkah strategis berupa penguatan kompetensi guru, pengembangan desain pembelajaran reflektif, dan penyesuaian kebijakan sekolah. Tindak lanjut ini penting agar

hasil penelitian tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik pembelajaran PAI. Dengan demikian, *Deep Learning* dapat

berkontribusi secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama (Hendri Gumono, 2025).



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 memperlihatkan situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Deep Learning* di MAN 19 Jakarta Selatan yang memperlihatkan keterlibatan siswa dalam membaca bahan ajar, refleksi individu, dan aktivitas kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap dokumen pembelajaran, perangkat ajar guru, modul, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi, kebijakan madrasah, serta dokumentasi visual kegiatan kelas di MAN 19 Jakarta Selatan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dipersepsikan sebagai mata pelajaran normatif dan berorientasi pada hafalan memiliki potensi besar untuk ditransformasikan menjadi pembelajaran yang kritis, reflektif, dan kontekstual melalui penerapan pendekatan deep learning. Implementasi pendekatan tersebut dalam konteks madrasah aliyah tercermin dalam desain pembelajaran dan struktur aktivitas kelas yang terdokumentasi, yang berkontribusi pada penguatan kompetensi siswa pada aspek pemahaman konseptual ajaran agama serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sosial. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian deep learning dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah, sementara secara praktis menawarkan kerangka implementatif bagi guru Pendidikan Agama Islam di MAN 19 Jakarta Selatan dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna

dan holistik. Meskipun penelitian ini berfokus pada kajian konseptual–implementatif dalam satu institusi, temuan yang dihasilkan membuka peluang bagi penelitian lanjutan berbasis data empiris yang lebih luas dan studi longitudinal di madrasah lain guna memperdalam pemahaman tentang dampak deep learning terhadap pembentukan karakter dan perilaku religius siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah Drs. H. Ahmad Shaifullah dan bapak Heri Siswanto, M.Pd guru PAI MAN 19 Jakarta Selatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian

REFERENSI

- Clarke, V. B. (2021). Analisis Tematik: Panduan Praktis. *Jurnal Pasaa Paritat*, 142-154.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Amerika Serikat: SAGE Publications.
- Firdaus Adila Sera. (2025). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS DEEP LEARNING: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies*, 134-148.
- fullan, m. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. united kingdom: SAGE Publications India Pvt. Ltd.

- Hendri Gumono, S. (2025). STRATEGI PENGEMBANGAN SDM MELLUI KOMUNITAS BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR DI UPT SDN 1 GUNUNG AGUNG. *Jurnal TARBAWI Pendidikan Islam*.
- Mahendra1, A. A. (2025). ANALISIS KONSEPTUAL DAN IMPLEMENTATIF PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 231-240.
- Maria Calatrava, m. V. (2021). Diferensiasi Diri: Tinjauan Komprehensif terhadap Konstruksi Inti Teori Sistem Keluarga Bowen. *psikologis klinis tinjauan*, 2-10.
- Merriam, S. B. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass .
- Nartin, F. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- R.Nurhayati. (2025). Pendekatan Deep Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA). *SENTIKJAR*, 36-44.
- Sm yusuf, S. k. (2024). Integrasi Ilmu Kependidikan dengan Nilai Kearifan Lokal: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* .
- sulaiman, a. (2023). Ontologi Manusia dalam Pedagogi Kritis dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam Multikultural. *Progresiva Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*. Bandung : NILACAKRA.
- suyadi. (2021). Agama dalam kurikulum pendidikan tinggi yang mengacu pada kerangka kualifikasi Indonesia: Inklusi ilmu saraf dan pendidikan anti korupsi. *IJELE* .
- Taopik Rahman, I. D. (2025). Optimalisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Anak Usia Dini dan Tantangan yang Dihadapinya. *jurnal paud agepedia*.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 191-211.